BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kondisi perekonomian di negara berkembang seperti di Indonesia ini, memerlukan metode yang tepat untuk mengatasi jumlah tingkat kemiskinan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam usaha tersebut, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Salah satunya lembaga keuangan yang dapat dijadikan alat pengentasan kemiskinan. Karena disini lembaga keuangan berperan menjadi benteng keseimbangan keuangan didalam suatu perekonomian negara. Lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang bisa berhubungan secara langsung dengan nasabah, baik nasabah kelas atas maupun nasabah kelas bawah.

Dalam hal keuangan Indonesia termasuk mempunyai potensi besar dalam hal keuangan. Perkembangan perekonomian Indonesia yang cukup besar ini tidak lain didorong oleh peranan bank syariah, berbagai jasa perbankan digunakan oleh hampir semua sektor di Indonesia. Oleh karena itu, peranan dunia perbankan akan tetap menjadi kebutuhan utama baik sekarang maupun nanti untuk sebuah negara dan penduduknya.

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan

kegiatan usahanya". Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainya dalam rangka meningkatkantaraf hidup masyarakat.[2]

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dipraktikkan berdasarkan prinsip syariah atau prinsip islam, baik yang menyangkut tentang bank syariah maupun unit usaha syariah. Prinsip ini didasari oleh larangan agama islam untuk menerapkan atau memungut riba serta larangan investasi untuk usaha yang haram, misalnya untuk tempat-tempat maksiat atau untuk produksi minuman haram. Jadi di dalam perbankan syariah dana yang dihimpun dan disalurkan harus berdasarkan syariat islam, baik dari kegiatannya, caranya, maupun prosesnya.

Setiap daerah memiliki corak pertumbuhan yang berbeda dengan daerah lain. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan ekonomi, daerah harus mampu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun dipihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah erat kaitannya dengan kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untukmeningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi

---

[2] *Udang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Cet.1, hlm.3

masyarakat daerahtersebut. Dalam usahauntuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah beserta masyarakat harus secarabersama-sama mengambil inisiatif dalam pembangunan daerah. Maka, perlu suatu kemampuan untuk menaksir penggunaan sumberdaya-sumberdaya yangdiperlukan dalam rangka merancang dan membangun perekonomian daerah. Pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan daerah telah dirumuskan untukkepentingan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakansintesis dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan inimemberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalamkonteks pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun ekonomi daerah adalah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai tulang punggungperekonomian nasional. Sektor ini telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang menggunakan modal besar (capital intensive). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan, karena telah terbukti mampu bertahan sebagai penggerak ekonomi disaat terjadi krisis. Namun disisi lain, UMKM memiliki banyak keterbatasan dan memerlukan perhatian serta dukungan agar terjadi link bisnis yang terarah.

Karena keberadaannya yang sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan

mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Di setiap UMKM di semua daerah memiliki kasus yang sama, yaitu: kurangnya gaya, minimnya mutu sumber daya manusia, kecilnya produktivitas dan ciri khas produk, serta rendahnya tentang kecakapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun dengan semua kekurangan tersebut, banyak yang memberikan pengakuan bahwa UMKM pada tahun 2011 dapat menyumbang andil yang cukup besar terhadap penerimaan negara dengan sumbangan yang diberikan yaitu 61,9 pemasukan Produk Bomestik Bruto (PDB) melewati pembayaran pajak, yang dapat dijelaskan berikut ini: sektor usaha mikro menyumbang 36,28 persen PDB, sektor usaha kecil10,9 persen,

dan sektor usaha menengah menyumbang 14,7 persen. Sementara itu, sektor usaha hanya mampu menyumbang PDB sebesar 38,1 persen.[3]

Adanya kegunaan dunia perbankan yang memiliki peran sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana, untuk para pelaku UMKM bisa memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan perekonomian mereka. Seperti dengan meminjam modal untuk mengembangkan usaha mereka, dengan begitu pelaku usaha akan dapat meningkatkan pemasukan tanpa merasa dirugikan oleh pihak perbankan karena dalam teknik perbankan syariah tidak menggunakan praktik bunga melainkan menggunakan praktik bagi hasil.

Perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian. Sistem perbankan syariah ini sangat cocok untuk mengembangkan UMKM yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan dapat berjalan dengan lebih maksimal.

Salah satu contohnya adalah dengan meningkatkan aksebilitas pembiayaannya yaitu memberikan persyaratan yang lebih mudah serta dilakukan adanya pelatihan dan pendampingan usaha. Perbankan syariah diharapkan dapat terus berkembang dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah.

---

[3] Delima sari lubis, *Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan*, vol.2 no.2 2016, hlm.131

Selain itu, perbankan syariah memiliki keutamaan yaitu pada penyebaran dana kepada bagian UMKM yang memiliki basic butuh akan dana untuk memperluas jangkauan mereka. Penyebaran dana modal bagian UMKM nasional terkenal akan sebuah karakteristik positif seperti bagian yang mampu memberikan peluang pekerjaan yang cukup besar, memberikan kesempatan penduduk rendah ekonomi untuk memperbaiki perekonomiaanya. Jantung perekonomian penduduk dalam suatu negara terletak pada bidang UMKM.[4]

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dana Bank Syariah, Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pinjaman tidak hanya untuk masyarakat yang kelebihan uang saja, tetapi juga bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat miskin guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat miskin yang kurang mampu tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri.

Pemberian kredit atau permodalan modal kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika kredit tersebut digunakan untuk

---

[4] Zamroni, *Peran Bank Syariah dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, vol.6 no.2 2013, hlm.226-227

investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut.

Hubungan antara perbankan syariah dengan eksekutor UMKM cukup penting untuk dicermati. Hal ini dikarenakan UMKM adalah sebuah usaha yang ditata oleh pelaku pengusaha kecil dan pastinya juga dengan dana yang minim, meskipun serba kecil UMKM tetap memiliki peran yang lumayan banyak sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian negara. Disisi lain UMKM merupakan usaha yang sensitif dikarenakan minimnya jalan tentang dana modal, rendanya tingkat produksi yang dihasilkan, dan juga disebabkan karena pangsa pasar yang rata-rata sempit.[5]

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum dihadapi oleh mereka.

Salah satu perkembangan yang akan didapat pengusaha kecil ini yang meminjam modal adalah diperumpamakan seorang pengusaha yang dulu cuma memiliki sedikit instrumen untuk melakukan kegiatan usahanya, peminjaman dana yang dilakukan pelaku usaha untuk menambah modal kepada bank syariah secara otomatis perkembangan usahannya melonjak

[5] Singgih Muheramtohadi, *Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia,* vol.8 no.1 2017, hlm.66

tinggi karena pengusaha akan menambah beberapa alat untuk mreningkatkan produksinya, dengan begitu pendapatan pengusaha juga akan meningkat secar otomatis.

Hal ini tentu yang diharapkan oleh perbankkan syariah yaitu untuk memberikan pembiayaan terhadap pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya supaya perekonomian mereka semakin meningkat. Selain itu, perbankan syariah mengharapkan keberkahan dalam kegiatan pembiayaan ini supaya dalam mengembangkan UMKM para pengusaha juga mendapat keberkahan dan kelancaran. Jadi beberapa hal inilah yang menjadi perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Daerah yang menjadi pilihan pada penelitian ini adalah daerah Plosokandang, karena pada daerah ini terdapat banyak pelaku UMKM. Adanya sebuah kampus pada daerah Plosokandang ini menyebabkan banyaknya pelaku UMKM yang bermacam macam usahanya untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat khususnya para mahasiswa atau tenaga kerja yang terlibat di dalam kampus tersebut. Jenis usaha yang dijalankan pelaku UMKM di daerah Plosokandang meliputi, penyewaan kos-kos an, penjual kebutuhan perlengkapan mahasiswa, penjual makanan siap saji, tempat fotocopyan, warung kopi, dan masih banyak lagi.

Dari semua uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangakat judul: **“PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DAERAH PLOSOKANDANG**

KABUPATEN TULUNGAGUNG". Dimana perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang dapat melakukan hubungan langsung dengan masyarakat, dengan begitu akan lebih bagi perbankan untuk melakukan bantuan kepada masyarakat khususnya kepada pelaku UMKM.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM ?
2. Bagaimana pelaku UMKM dalam memanfaatkan perbankan syariah untuk meningkatkan usahanya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dan penerapan peran perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian pelaku UMKM.
2. Untuk mengetahui pelaku UMKM memanfaatkan perbankna syariah untuk meningkatkan usahanya.

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini bisa dijalankan dengan lebih fokus, komplit, dan sukses dengan itu juru tulis mengamati perkara penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Dengan sebab diatas, juru tulis membatasi pembahasan dengan berkaitan tentang " Konsep dan Penerapan Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Plosokandang Kabupaten Tulungagung". Di dalam cangkupan pemberian pembiayaan untuk modal kepada pelaku UMKM yang bertujuan untuk menambah pemasukannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum peran perbankan syariah adalah memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM yang kesulitan akan masalah permodalan untuk mengembangkan usahanya. Disini perbankan syariah akan memberikan bantuan berupa pembiayaan yang tidak memberatkan para pelaku UMKM kedepannya, karena pembiayaan yang diberikan tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dilakukan bank konvensional melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Dengan demikian para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Lembaga

Sebagai masukan bagi perbankan syariah agar lebih meningkatkan peranannya untuk pelaku UMKM.

b. Untuk akademik / lembaga kampus

Sebagai sumbangsih kebendaharaan kepustakaan di FEBI IAIN Tulungagung.

c. Untuk peneliti lanjutan

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi penulis selanjutnya untuk mengkaji bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

d. Untuk penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan istilah secara konseptual yang berhubungan dengan judul " Peranan Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Plosokandang Kabupaten Tulungagung".

a. Pengertian perbank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.[6]

   Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.

---

[6] Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia) cet.I, 2005, hlm. 33.

b. Perekonomian adalah salah satu unsur penting dalam kesejahteraan penduduk. Perekonomian yang baik dan mengalami pertumbuhan memberikan sumbangan yang penting bagi masyarakat, yakni akan berdampak positif pada peningkatan penghasilan masyarakat. Artinya, apabila ekonomi semakin berkembang, semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi.

c. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.[7]

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menegaskan bahwa konsep dan penerapan peranan bank syariah dalam memajukan kewirausahaan bagi pelaku UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah seorang yang memiliki usaha dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya namun terkendala oleh minimnya modal untuk mengembangkannya. Seseorang yang dituju dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM sebagai nasabah yang melakukan pembiayaan dana modal di perbankan syariah yang mempunyai tujuan untuk

[7] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 11

meningkatkan usahanya dengan harapan mendapat keberkahan didalamnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisi mengenai latar belakang mengapa saya memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pelaku UMKM yang membutuhkan peranan perbankan syariah untuk meningkatkan perekonomiannya, selain itu juga berisi rumusan maslah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka berisi mengenai dua subab yaitu keranka teoritik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka teoritik menjelaskan

mengenai teori tentang peranan perbankan syariah dalam meningkatkan perekomonomian pelaku UMKM.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Yang mengenai tentang yang isinya mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang saya gunakan, lokasi penelitian, keabsahan data dan beberapa tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Temuan dan hasil penelitian yang memuat data-data yang dikumpulkan untuk menganalisis data, data-data yang dianggap penting, digali dengan sebanyak-banyaknya yang terdiri dari profil, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan menjelaskan mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.